

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya terhadap CV PASMA, maka penulis menguraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. CV PASMA belum mengklasifikasikan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.
2. Biaya variabel CV PASMA lebih besar daripada biaya tetapnya. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan selama dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2007 biaya variabel sebesar Rp 583.584.719,00 dan biaya tetap Rp 408.930.627,00. Sama halnya untuk tahun 2008 biaya variabel yaitu sebesar Rp 542.313.973,00 dan biaya tetapnya Rp 457.929.032,00. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pengeluaran biaya-biaya yang berhubungan dengan proses kegiatan penjualan kentang goreng beku, yang mungkin tidak terprediksi oleh pihak manajemen CV PASMA.
3. CV PASMA sampai saat ini belum menggunakan analisa biaya-volume-laba dalam merencanakan laba perusahaannya. Cenderung mereka memperkirakan labanya dengan pengalaman tahun-tahun sebelumnya.
4. Hasil penelitian yang didapat adalah titik impas (*break-even point*) untuk CV PASMA untuk tahun 2007 adalah sebesar 26.027 ton dan tahun 2008 lebih besar yaitu 28.695 ton. Artinya, agar CV PASMA tidak mengalami kerugian maka

penjualan aktual CV PASMA harus berada di titik impas atau lebih besar dari titik impas. Bila penjualan berada di bawah titik impas, maka CV PASMA akan mengalami kerugian.

5. Perhitungan *margin of safety* CV PASMA untuk tahun 2007 adalah sebesar 94,28 % sedangkan tahun 2008 lebih besar 0,21 % yaitu sebesar 94,49 %. Penjualan aktual terjadi lebih besar daripada titik impas, sehingga CV PASMA berada dalam batas yang aman.
6. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tingkat *operating leverage* CV PASMA terbilang rendah, karena penjualan CV PASMA berada jauh di atas titik impas. Tingkat *operating leverage* terbilang tinggi apabila penjualan berada di sekitar titik impas. Titik penutupan usaha meningkat dari tahun 2007 ke tahun 2008. Yaitu dari Rp 338.850.907,40 menjadi Rp 373.752.636,60.
7. Analisa Biaya-Volume-Laba ini memberikan manfaat bagi perusahaan dalam perencanaan labanya dengan menggunakan parameter yang ada yaitu *break-even point*, *margin of safety*, margin kontribusi, tingkat *operating leverage* dan *shutdown point*. Perusahaan menjadi mengetahui berapa besarnya tingkat penjualan yang harus dicapai dalam mencapai target laba. Analisa biaya-volume-laba juga dapat membantu perusahaan untuk mengambil keputusan-keputusan seperti penambahan produk yang dijual, penambahan aset perusahaan dan lainnya yang berguna bagi perusahaan di masa datang.
8. Apabila terjadi perubahan terhadap salah satu unsur (biaya variabel, biaya tetap, harga jual dan volume penjualan) maka akan mempengaruhi jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. CV PASMA sebaiknya perlu melakukan pengklasifikasian biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, sehingga mempermudah dalam pengendalian biaya dan pengambilan keputusan dalam menetapkan laba perusahaan.
2. Sebaiknya dalam merencanakan laba CV PASMA menggunakan analisa biaya-volume-laba sebagai salah satu alat bantu manajemen dalam merencanakan labanya karena selama ini CV PASMA hanya memperkirakan laba berdasarkan laba tahun sebelumnya.
3. Laba sendiri dipengaruhi unsur-unsur seperti harga jual, volume penjualan dan biaya. Dengan analisa biaya-volume-laba ini dapat membantu memprediksi pengaruh perubahan unsur tersebut. Selanjutnya akan membantu manajemen CV PASMA dalam memilih alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Serta mempermudah dalam merencanakan dan membuat keputusan yang berkaitan dengan laba.